

UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KANTONG HURUF PADA KELOMPOK B DI SPS BAITUL ASYILLAH WAISAI KABUPATEN RAJA AMPAT

Sariyanti¹, Yolana Marjuk², Siti Hardianti³,

Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: yantisariyanti02@gmail.com, yolanamarjuk@unimudasorong.ac.id,

sitihardianti@unimudasorong.ac.id

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kantong Huruf pada Anak Kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat dengan anak yang berjumlah 8 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan lembar checklist. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian checklist. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis faktor proses dan faktor hasil. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 80% dari 8 anak meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan kriteria sangat baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan membaca permulaan melalui kantong huruf. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan berdasarkan dari indikator kemampuan membaca permulaan. Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kantong huruf dalam pelaksanaan Pra tindakan 25%, dan pada Siklus I meningkat menjadi 50%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan maka dilakukan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan

Kata kunci : Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kantong Huruf

Abstract: This classroom action research aims to improve the Beginning Reading Ability through Letter Bag Media in Group B Children at SPS Baitul Arsyillah, Waisai, Raja Ampat Regency. The type of research used is classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model. The research subjects were group B students at SPS Baitul Arsyillah Waisai, Raja Ampat Regency with 8 children. The data collection methods used were observation and checklist sheets. The instruments used were observation sheets and checklist assessment sheets. Data analysis techniques are carried out by analyzing process factors and result factors. The specified indicator of success is if at least 80% of 8 children improve their initial reading skills to very good criteria. This research was carried out in two cycles. The results of the research showed a gradual increase in initial reading ability through letter bags. Improving initial reading ability based on initial reading ability indicators. Efforts to improve initial reading ability through letter bag media in the implementation of Pre-action were 25%, and in Cycle I it increased to 50%, because it was still less than the success criteria, the second cycle was carried out increasing to 87.5%. With these results, the research was stopped because it had reached the success criteria.

Keywords: Beginning Reading Ability Through Letter Pocket Media

✉Corresponding author :

Email Address : : yantisariyanti02@gmail.com¹ (Sorong, Indonesia)

Received 15 Januari 2024 , Accepted 31 Januari 2024, 10 Juni 2024

PENDAHULUAN

Menurut Hartoyo dalam Safrudin Aziz (2017:69) Pendidikan Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan permendikbud Nomor 146 Tahun 2012 pasal 1 tentang kurikulum 2013 : Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang Pendidikan sebelumnya jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Definisi kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah daya atau kekuatan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa diucapkan secara keras ataupun di dalam hati; mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Selanjutnya permulaan adalah hal mula mula; sesuatu yang menjadi awal (Untara, 2012).

Menurut (Suhartono, 2005 : 8) bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna

maupun informasi. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

Menurut (Mueller,2006) mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui kemampuan kesiapan membaca khususnya apa yang sebaiknya diajarkan atau dikuatkan pada anak. Kesiapan juga dapat terlihat dari ketertarikan anak pada buku, sebagian anak cenderung tertarik pada buku, terutama buku yang tampilannya menarik. Jika sejak kecil anak senantiasa diajari untuk mencintai buku, umumnya mereka segera tertarik untuk membaca. Anak tidak sabar untuk membaca sendiri dan mengetahui isinya tanpa tergantung pada orang lain termasuk orang tuanya.

Menurut (Moeslichatoen,2004:32-33). Pengembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kantong huruf dapat diartikan sebagai saku pada baju atau celana, dapat juga diartikan sebagai tempat menyimpan atau membawa sesuatu barang belanjaan dalam bentuk kain, plastic atau kertas. Begitu juga dalam penelitian ini, media kantong huruf yang dimaksud adalah kantong yang terbuat dari kain, baik dari kain perca atau kain panel, kemudian diisi dengan berbagai macam huruf a-z dalam bentuk yang viariatif dan menarik untuk anak. Kantong huruf yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantong yang berisikan macam-macam huruf yang berwarna warni, dibuat semenarik mungkin agar anak tertarik untuk belajar melalui bermain kantong huruf.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelompok B SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik di kelompok B berjumlah 8 anak dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 5 anak laki laki dan 3 perempuan. berdasarkan pengamatan di kelompok B SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan belum berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika pada saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Dari 8 anak terdapat 5 anak yang belum mampu membedakan huruf, bunyi, kata dan bentuk. Hal ini dikarenakan pemberian stimulasi membaca di kelompok B dengan cara memberi kalimat kompleks yang tidak disertai benda kongkrit maupun gambar yang mendukung.

Dalam membaca permulaan anak belum jelas menyuarakan huruf, hal ini disebabkan karena dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan. Anak masih mengalami kebingungan membedakan huruf misalnya antara huruf "b" dan "d", lalu "n" dan "u" serta "p" dan "q" hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut hampir sama bentuknya namun berbeda bunyinya. Seperti kata "ibu" anak masih mengalami kesulitan dalam pengucapan ejaan kata tersebut sehingga anak menyebut nya menjadi "idu". Hal tersebut dikarenakan guru melatih anak untuk menyebutkan langsung kalimat yang ada di papan tulis dan tidak menggunakan media atau gambar yang lebih menarik berhubungan dengan kalimat yang ditulis.

Dari uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan kepada anak kelompok B di SPS Baitul Arsyillah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kantong huruf. kantong huruf adalah alternatif atau ide bermain bagi anak usia dini dalam mengenal dan mengetahui huruf. media ini mudah digunakan dan bahan-bahan untuk membuatnya juga sangat mudah untuk ditemukan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas atau (Classroom Action Research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kantong huruf pada kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak agar berkembang melalui media kantong huruf pada kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Raja Ampat.
3. Penggunaan media kantong huruf sebagai media pembelajaran merupakan hal yang tepat untuk membantu anak dalam belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Montessori dalam Suyadi (2012:92) mengatakan bahwa bagi anak, bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, sukarela, kegiatan yang bertujuan, dan di pilih secara spontan. Seringkali kreatif juga melibatkan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru dan keterampilan fisik. Dengan demikian media kantong huruf diharapkan anak dapat dengan mudah untuk memainkannya serta dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Selain itu, media kantong huruf yang dikembangkan juga disesuaikan dengan tujuan dan materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Siklus I Dan II Kemampuan Membaca permulaan melalui media kantong huruf pada kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat.

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	JumlahAnak	Persentase
1	Belum Berkembang	-	-	-	-
2	Mulai Berkembang	6	45,83%	-	-
3	Berkembang SesuaiHarapan	2	62,5%	3	75%
4	Berkembang SangatBaik	-	-	5	95%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa data siklus I, anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak dengan persentase 45,83%, dan anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak dengan persentase 62,5% dan Sedangkan data pada siklus II, anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak dengan presentase 75%, dan anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak dengan persentase 95%.

Kemudian diperoleh rata-rata hasil observasi sebesar 87,5% Berkembang Sangat Baik yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I ,menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kantong huruf adalah memiliki kriteria berkembang sangat baik dengan persentase (87,5%). Hasil temuan yang diperoleh melalui media kantong huruf antara lain:

1. Melalui media kantong huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyebutkan nama sendiri.
2. Melalui media kantong huruf, anak dapat megenal suara, huruf awal dan nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
3. Melalui media kantong huruf suasana dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.
4. Melalui media kantong huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa aspek perkembangan lain juga teramati khususnya perkembangan kognitif dan bahasa yakni kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan nama sendiri, mengenali suara huruf awal dan nama kelompok huruf yang ada, mencocokkan huruf ke media kantong huruf yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama sesuai dengan media kantong huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.mengenal benda. Selain itu, melalui media kantong huruf ini mampu mengembangkan aspek kemampuan bahasa yakni saat tanya jawab, diskusi dan mengungkapkan pendapat. Teramati juga perkembangan sosial emosioanal saat anak dapat bekerja sama dalam kelompok, sabar menunggu giliran serta berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dengan demikian berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kantong huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Pada Anak Kelompok B di SPS Baitul arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat dalam penelitian ini menggunakan media kantong huruf yang di laksanakan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada siklus I sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar peneliti dan guru mengenalkan simbol-simbol huruf pada anak. Hal tersebut membantu anak jadi tahu dan memahami tentang simbol-simbol huruf. Dalam pelaksanaannya, anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan media kantong huruf sesuai dengan apa yang di intruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil membaca permulaan juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi pada setiap siklus. Pada siklus II dapat dilihat bahwa anak sudah berkembang sangat baik yang memiliki ketuntasan (87,5%). Hasil analisis terbukti bahwa hasil membaca permulaan pada anak dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas anak didik selama proses belajar membaca permulaan. Seperti diketahui salah satu faktor berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah kesiapan belajar anak atau kesiapan anak dalam menerima pelajaran. Seperti halnya pada anak yang belajar mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kantong huruf. Belajar melalui bermain adalah strategi yang menyenangkan, tetapi selain itu belajar melalui bermain juga meningkatkan prestasi tertentu. Bermain dapat meningkatkan kemampuan kognitif, dan bahasa anak, dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memicu anak menemukan permasalahan serta cara menyelesaikannya. Kemampuan membaca permulaan melalui media kantong huruf pada anak kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat dapat dipandang sebagai aspek pemecahan masalah yang mempunyai akar dalam membaca permulaan atau dengan media tersebut anak menemukan hal pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

Pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B, mengarah pada pembelajaran melalui media kantong huruf pada kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat yang merupakan kegiatan yang disenangi anak. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti telah dapat menemukan cara dalam upaya meningkatkan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, sehingga dapat meminimalisir kesulitan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

John Holt (2012:14) menyatakan dengan membiarkan anak sering berinteraksi dengan buku-buku yang banyak teksnya, bukan dengan buku yang banyak gambar maka anak akan siap membaca. Anak perlu memenuhi mata mereka dengan teks, sebagaimana mereka ketika kecil memenuhi telinga mereka dengan pembicaraan. Nuraeni (2015) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini 5-6 tahun dipengaruhi oleh cara didikan orang tuanya, misalnya dalam pola komunikasi, mengajak diskusi, dan motivasi guna meningkatkan semangat mereka.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak itu penting untuk anak-anak usia 5-6 tahun. Maka dari itu anak-anak perlu berinteraksi dengan buku-buku yang banyak teks nya agar melatih aspek perkembangan bahasa anak dengan mudah dan anak harus sering diajak komunikasi, diskusi dan mitovasi guna meningkatkan semangat mereka.

Berdasarkan hasil observasi, aspek perkembangan utama bahasa juga teramati kognitif yakni anak bisa memahami hubungan anatara bunyi dan bentuk huruf. Selain itu, membaca permulaan melalui media kantong huruf ini mampu mengembangkan aspek kemampuan bahasa yakni saat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan huruf-huruf lainnya, Tanya jawab, diskusi dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan terbukti bahwa melalui media kantong huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Pada Anak Kelompok B di SPS Baitul Arsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan media kantong huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Pada Anak Kelompok B di SPS Baitul Aarsyillah Waisai Kabupaten Raja Ampat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran pada tiap siklus. Sebelum di lakukan tindakan peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam pencapaian pra tindakan anak sebesar (25%), pada siklus 1 sebesar (50%) dan pada Siklus II meningkat menjadi sebesar(87,5%).

REFERENSI

Abdurrahman, M. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Acep Yoni, Herry Purwanto & Sri Kunthi Ambarwati. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.

Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV.

Rajawali